

Edukasi penggunaan obat antidiabetes saat puasa di posyandu lansia Desa Giyanti, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen

Education on the use of anti-diabetic drug when fasting in the elderly posyandu in Giyanti Village, Rowokele District Kebumen District

Tri Cahyani Widiastuti*, Muh Husnul Khuluq, Susi Agustina, Sutia
Program Studi Farmasi Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gombong

*Corresponding author : tricahyani@unimugo.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Edukasi; Diabetes
Melitus; Puasa*

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kondisi adanya gangguan metabolik pada tubuh yang disebabkan oleh sejumlah faktor, di antaranya faktor genetik, faktor lingkungan, pengaruh obat-obatan dan life style. Penderita DM yang tetap memutuskan untuk menjalankan ibadah puasa saat Ramadhan akan mengalami perubahan ritme homeostatik tubuh, sehingga diperlukan berubahnya pola pengobatan. Puasa Ramadan bagi penderita DM menjadi suatu tantangan bagi pasien itu sendiri dan tenaga kesehatan karena adanya risiko yang timbul akibat perubahan asupan nutrisi. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan edukasi kepada lansia tentang penggunaan obat Antidiabetes saat puasa di Posyandu lansia. Penelitian ini menggunakan alat promosi berupa leaflet dan diadakan post test. Hasil yang diperoleh Adanya kegiatan pretest dan posttest menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan para lansia terkait penggunaan obat antidiabetes saat puasa. Berdasarkan hasil posttest ada sebagian peserta yang mendapatkan nilai kurang memuaskan namun ada juga peserta yang mendapatkan nilai memuaskan. Terdapat pengaruh terhadap pemberian edukasi mengenai penggunaan obat saat puasa kepada lansia, sehingga tingkat pengetahuan responden mengenai penggunaan obat Antidiabetes saat puasa bertambah.

ABSTRACT

Keywords:
*Education;
Diabetes Mellitus;
Fasting*

Diabetes mellitus (DM) is a condition of metabolic disorders in the body caused by a number of factors, including genetic factors, environmental factors, the influence of drugs and lifestyle. DM sufferers who still decide to fast during Ramadan will experience a change in the body's homeostatic rhythm, so a change in treatment pattern is needed. Ramadan fasting for DM sufferers is a challenge for the patients themselves and health workers because of the risks that arise due to changes in nutritional intake. This study aims to provide education to the elderly about the use of antidiabetic drugs during fasting at the elderly Posyandu. This study used a promotional tool in the form of a leaflet and held a post test. Pretest and posttest activities show an overview of the level of knowledge of the elderly regarding the use of antidiabetic drugs during fasting. Based on the results of the posttest, there were some participants who got unsatisfactory scores but there were also participants who got satisfactory scores. There is an influence on providing education regarding the use of drugs during fasting to the elderly, so that the level of knowledge of respondents regarding the use of antidiabetic drugs while fasting increases.

PENDAHULUAN

Kedatangan Bulan Ramadhan adalah momen yang sangat dinantikan oleh seluruh umat muslim di dunia. Sejatinya orang yang menjalani ibadah puasa Ramadhan tidak hanya menahan diri dari makan dan minum, namun juga menjaga pikiran dan seluruh panca inderanya dari perbuatan yang dapat mengurangi amalan puasa. Ibadah puasa ramadhan itu wajib dikerjakan oleh setiap muslim sebagaimana di sebutkan dalam Alquran “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (QS. al-Baqarah: 183)”.

Puasa dimaknai sebagai ibadah menahan diri aktivitas makan, minum dan seluruh hal yang memicu puasa menjadi batal. Selama berpuasa akan membuat waktu makan berubah yang juga berdampak terhadap waktu untuk mengonsumsi obat sehingga perlu disesuaikan. Tujuannya adalah untuk menghindari pemakaian obat yang tidak tepat. Penyesuaian waktu minum obat penting karena terkait erat dengan kadar obat didalam darah dan stabilnya pada rentang efektif terapi (Adawiyah *et al.*, 2019). Pengetahuan penggunaan obat yang tepat sangat penting agar tujuan dari pengobatan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Penggunaan yang tidak tepat dikhawatirkan dapat menurunkan kualitas pengobatan dan mengakibatkan obat tidak poten atau bahkan dapat menimbulkan efek samping berbahaya (Rahmah *et al.*, 2023)

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kondisi adanya gangguan metabolik pada tubuh yang disebabkan oleh sejumlah faktor, di antaranya faktor genetik, faktor lingkungan, pengaruh obat-obatan dan life style. Diabetes melitus diklasifikasikan atas DM tipe 1, DM tipe 2, DM gestasional dan DM tipe lain. Di Indonesia saat ini menurut International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan berada pada urutan kelima dengan jumlah pengidap diabetes sekitar 20 juta atau sekitar 10.6% dari total penduduk.

Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. (*International Diabetes Federation*, 2021).

Seseorang yang berpuasa kadar glukosa darah akan turun sehingga menyebabkan penurunan sekresi insulin, yang kemudian mengakibatkan peningkatan kerja dari hormon kontra insulin, yakni glukagon dan katekolamin yang menghasilkan pemecahan glikogen. Setelah beberapa jam berpuasa, cadangan glikogen akan mulai berkurang (Sulistijo, 2021). Akibat dari berkurangnya insulin dalam sirkulasi inilah akan menimbulkan pelepasan asam lipid. Asam lemak bisa dipecah untuk menghasilkan energy serta keton. Keton ialah senyawa yang tidak dapat dilihat dan dapat masuk kedalam aliran darah dan dapat menjadikan sumber energi banyak otot dan pada jaringan tubuh lainnya (Fatimah, 2015).

Penderita DM yang tetap memutuskan untuk menjalankan ibadah puasa saat Ramadhan akan mengalami perubahan ritme homeostatik tubuh, sehingga diperluan berubahnya pola pengobatan. Puasa Ramadhan bagi penderita DM menjadi suatu tantangan bagi pasien itu sendiri dan tenaga kesehatan karena adanya risiko yang timbul akibat perubahan asupan nutrisi (Sulistijo, 2021). Saat bulan ramadhan, akan terjadi perubahan pola makan sehingga waktu mengonsumsi obat juga perlu harus dilakukan penyesuaian. Penyesuaian terapi saat puasa bertujuan untuk menemukan pola terapi yang efektif dan aman sehingga kontrol glikemik tetap stabil selama puasa Ramadhan (Siregar, 2023).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan 6 April 2023 yang bertempat di Desa Giyanti, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu seluruh masyarakat lansia yang ada di Dukuh Lurakarsa khususnya masyarakat yang mengikuti posyandu lansia. Adapun

pelaksana dari kegiatan ini yaitu Apoteker yang merupakan dosen dari Jurusan Farmasi Fakultas kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara membagikan brosur atau leaflet yang berisi informasi terkait penggunaan obat Antidiabetes. Selanjutnya mempresentasikan materi terkait diabetes, jenis-jenis obat yang digunakan dan cara penggunaannya saat puasa ramadhan. Media yang digunakan adalah brosur dan alat penampil presentasi. Sebelum memulai presentasi, terlebih dahulu seluruh masyarakat mengerjakan soal *pretest* untuk mengetahui pemahaman terkait diabetes melitus. Setelah presentasi materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari peserta kepada apoteker dan mengerjakan soal *posttest* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “edukasi penggunaan obat antidiabetes saat puasa di posyandu lansia desa giyanti, kecamatan rowokele, kabupaten kebumen” tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu untuk memberikan wawasan kepada masyarakat serta meningkatkan pemahaman tentang penggunaan obat antidiabetes saat puasa ramadhan. Aturan pemakaian obat-obatan khususnya di bulan ramadhan bagi penderita diabetes yang menjalankan ibadah puasa berbeda saat sedang tidak berpuasa sehingga perlunya dilakukan edukasi dengan cara pendekatan yang berbeda untuk menyampaikan kepada masyarakat yang umumnya berusia lebih dari 40 tahun (Widy Susanti, Nur Ain, 2022). Media yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu brosur/leaflet yang dibagikan kepada masyarakat yang mengikuti posyandu lansia (Widiastuti, 2022)

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan penyampaian materi dengan

metode penyuluhan tentang perubahan penggunaan obat antidiabetes saat puasa. Perubahan waktu mengkonsumsi obat dari yang awalnya 24 jam sekarang pada bulan ramadhan hanya menjadi 10,5 jam (Kemkes, 2022). Selama puasa Ramadhan, mayoritas umat muslim akan memiliki dua waktu makan, yakni segera saat tenggelamnya matahari yang ditandai dengan masuknya waktu sholat maghrib (dikenal dengan istilah ifthar atau berbuka puasa) dan makan saat sebelum fajar terbit (dikenal dengan istilah sahur), sehingga lamanya waktu berpuasa adalah berkisar antara 11 jam hingga 18 jam setiap harinya (Pangestu *et al.*, 2023)

Pada kegiatan ini yang menjadi target sasaran adalah masyarakat yang melakukan posyandu lansia di desa giyanti, kecamatan rowokele, kabupaten kebumen. Edukasi dilakukan dengan cara memberikan penjelasan dan materi tentang cara penggunaan obat antidiabetes saat puasa ramadhan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat mengetahui waktu yang benar untuk mengkonsumsi obat antidiabetes saat berpuasa sehingga efek terapi obat tetap dapat tercapai secara maksimal walaupun sedang menjalankan ibadah puasa dan obat yang tidak membatalkan puasa. Apabila penggunaan obat tidak tepat dikhawatirkan dapat menurunkan kualitas pengobatan sehingga tujuan pengobatan tidak mencapai target terapi yang maksimal (Rahmah *et al.*, 2023)

Kegiatan diikuti oleh 49 masyarakat yang mengikuti posyandu lansia di desa Giyanti. Dalam pelaksanaannya digunakan alat bantu seperti laptop, proyektor/LCD. Kegiatan dimulai dengan memberikan soal *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap materi antidiabetes yang akan disampaikan. Setelah kegiatan selesai kemudian dilakukan sesi tanya jawab hal ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat peningkatan pengetahuan atau tidak yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Melalui kegiatan ini hanya sebagian masyarakat yang memahami apa

itu penyakit DM dan bagaimana penyesuaian pola minum obat yang tepat saat bulan puasa.

Nilai hasil *Pretest* dan *Postes* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Skor Pretest dan Postest

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Postest</i>
1.	WA	70	93
2.	MA	74	20
3.	KH	67	87
4.	ST	53	73
5.	TR	65	67
6.	SH	50	67
7.	SR	56	73
8.	TU	73	87
9.	PA	80	93
10.	KA	60	87
11.	SU	40	53
12.	PO	53	67
13.	MU	80	87
14.	SU	53	60
15.	RA	60	73
16.	RI	40	53
17.	MA	53	60
18.	LA	53	67
19.	SY	60	73
20.	TI	50	60
21.	PA	40	40
22.	SI	60	73
23.	MA	50	60
24.	SA	30	53
Nilai Rata-rata		57	68

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *pre-test* (sebelum dilakukan pengabdian) mendapatkan nilai sebesar 57, sedangkan nilai *post-test* (sesudah dilakukan pengabdian) mendapatkan nilai yang cukup tinggi dibandingkan dengan nilai hasil *pre-test* yaitu sebesar 68. Selain itu meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat saat bulan puasa menunjukkan bahwa program pengabdian yang telah dilakukan berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan sebelumnya yang telah dilakukan (Ristian Octavia & Susanti, 2022) bahwa pemberian informasi atau Edukasi

penggunaan obat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang rasional terutama pada bulan puasa

Pengalaman dan lamanya pemakaian obat antidiabetes juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai DM dan bagaimana penyesuaian penggunaan obat antidiabetes saat bulan puasa. Masyarakat yang sudah lama menjadi pasien DM akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang baru mengalaminya (Siregar, 2023).



Gambar 1. Masyarakat Peserta Kegiatan edukasi



Gambar 2. Pemberian informasi terkait obat Antidiabetes

SIMPULAN

Melalui pelaksanaan kegiatan yang berjudul “Edukasi penggunaan Obat Antidiabetes saat puasai posyandu lansia

Desa Giyanti, Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen” secara umum dapat disimpulkan bahwa pemahaman pasien terkait aturan penggunaan obat

antidiabetes masih belum merata sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini masih perlu dilakukan untuk memastikan keakuratan dan ketepatan suatu informasi obat

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Umaternate, A., & Paramawidhita, R. Y. (2019). Edukasi Penggunaan Obat Saat Bulan Ramadhan Ditinjau dari Kesehatan dan Kaidah Islam di Lingkungan Warga Aisyiyah Kota Palangka Raya. *Pengabdian Mu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 77–81. https://doi.org/10.33084/pengabdian_mu.v5i1.1093
- Fatimah, R. . (2015). *Diabetes Mellitus Tipe 2* (pp. 93–99).
- International Diabetes Federation. (2021). Diabetes worldwide in 2021. In *Interntional Diabetes Federation*. https://diabetesatlaorg.translate.google/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc
- Kemkes. (2022). *Penggunaan Obat Saat Bulan Puasa*. Kementerian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan <https://upk.kemkes.go.id/new/penggunaan-obat-pada-saat-puasa>
- Pangestu, D. P., Azizah, S. N., Putri, M. Y., Farmasi, S. S., Kesehatan, F. I., & Lamongan, U. M. (2023). Edukasi Penggunaan Obat Saat Puasa Sebagai Upaya Penggunaan Obat Yang Rasional Selama Bulan Ramadhan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6(3), 1–7.
- Rahmah, E. M., Setiawan, P. A., Meilina, N. A., Astuti, L., Fajri, A., Fakhrani, E., Firdaus, F., Agustina, N., & Setiawan, D. (2023). Kampanye Penggunaan Obat Diabetes dan Obat Lain Selama Puasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2), 135–140.
- Ristian Octavia, D., & Susanti. (2022). Aplikasi AKO (Apoteker Keluarga Online) sebagai Media Digital Counseling dalam Upaya Penggunaan Obat yang Rasional di Masyarakat *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i1>
- Siregar. (2023). Kesehatan Deli Sumatera Edukasi Pemakaian Obat Diabetes Melitus saat bulan Ramadhan di RS Citra Medika Kesehatan Deli Sumatera. *Jurnal Kesehatan Deli Sumatera*, 1(1), 10–14.
- Sulistijo. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia* (P. PERKENI (Ed.)).
- Widiastuti, T. C., & , Laeli Fitriyati, Hanisah Istiqomah, L. M. (2022). Swamedikasi dengan metode CBIA di Desa Pekuncen meningkatkan pengetahuan ibu PKK tentang penggunaan obat bebas. *Jurnal Empati*, 3(3), 191–195. <http://ejournal.unimugo.ac.id/EMPAT1/article/view/874>
- Widy Susanti, Nur Ain, D. R. P. P. (2022). Edukasi Penggunaan Obat Antidiabetes di Bulan Ramadhan pada Masyarakat Desa Buata Kecamatan Botupingge. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, 21–26.